

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITASTERHADAP AUDIT
DELAY PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERMASUK
DAFTAR LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rizqi Fitriani^{1)*}, Wa Ode Irma Sari²⁾

^{*1} Institute asia, program studi akuntansi

E-mail: rizqifitriani040395@gmail.com

² Institute asia, program studi akuntansi

E-mail: wa.ode.irma@asia.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to understand and analyze how profitability and solvency are affected by audit delay. The audit delay is the time period between the publication date for the year, namely December 31, and the date the audit opinion was expressed in the audit report. 2019–2021 Mining Research Population Business Listed on the Indonesia Stock Exchange. Non-probability sampling with purposive sampling is a sample collection method. The number of observations observed was 48 companies, with data from the Indonesia Stock Exchange for the 2019–2021 period 4 companies had inconsistent data, 10 companies experienced financial difficulties during this period, and 14 companies offered foreign exchange services that were not denominated in Rupiah (Rp). Currently there are 20 samples per 3 year period, bringing the total to 60 samples (number of samples). The data analysis methodology is known as multiple regression analysis. The results of the study show that the mining sector listed on the Indonesia Stock Exchange has a negative correlation with audit delay and solvency has a positive correlation with audit delay. Mining sector businesses will work to provide letters of credit to stakeholders as a basis for providing businesses with payments.

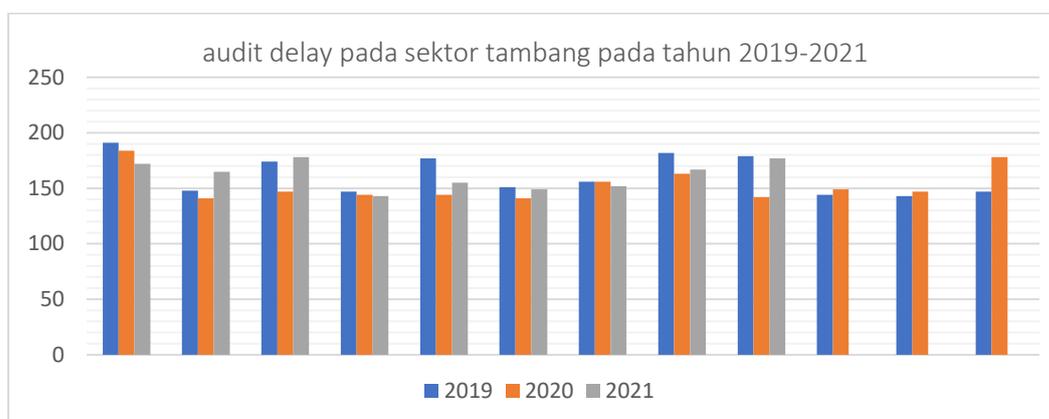
Keywords : Profitability, Solvability, Delayed Audit

1. PENDAHULUAN

Pertambangan adalah salah satu industri yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terdapat banyak sektor industri seperti pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam, pertambangan mineral, dan pertambangan batuan dan mineral dan lain sebagainya merupakan beberapa subsektor dari industri pertambangan. Laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor wajib disampaikan oleh badan usaha yang terdaftar di BEI. Dalam menerbitkan dan menyajikan laporan keuangan kepada publik dan BEI ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan laporan audit menjadi tantangan tersendiri. Laporan keuangan yang akan diterbitkan harus diaudit secara independen oleh akuntan publik terlebih dahulu, hal ini menyebabkan pengumpulan laporan keuangan menjadi tertunda (Rajaguk et al., 2022). Perusahaan yang tidak secara konsisten memberikan laporan keuangan yang telah diaudit dapat menimbulkan citra negatif kepada publik karena audit dapat memakan waktu lebih lama untuk diselesaikan karena dapat diasumsikan bahwa perusahaan tersebut memiliki masalah internal dan eksternal (Oktaviani, 2023).

Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan menyebabkan tidak stabilnya pergerakan saham dan investor menganggapnya sebagai audit delay. Audit delay merupakan lamanya waktu penyelesaian audit dari tanggal tutup buku perusahaan hingga tanggal dikeluarkannya laporan audit (Sari, 2021). Informasi tersebut harus disampaikan dengan akurat dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang di kemukakan oleh Tyler (1990) bahwa organisasi akan mematuhi peraturan, dikarenakan organisasi menilai bahwa peraturan memiliki kewenangan untuk mengatur perilaku organisasi. Semakin lama menunda penyampaian laporan keuangan maka semakin diragukan relevansi atas laporan keuangan tersebut. Dimana suatu perusahaan di tuntutan menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu, serta dapat di bandingkan dengan indikator yang sama. Keterlambatan publikasi laporan keuangan mengidentifikasi adanya persoalan pada laporan keuangan tersebut (yanasari et al., 2021).

Laporan keuangan yang di publikasikan perusahaan go public dengan waktu pelaporan tidak boleh melebihi dari ketentuan yang di keluarkan OJK NO.14/POJK.04/2022 yaitu selambat lambatnya 120 hari atau pada akhir bulan ke 4 setelah penutupan akhir buku perusahaan. Ojk telah menetapkan peraturan pemberian sanksi administratif, hal ini dikutip dari halaman pengumuman ojk.go.id. Otoritas jasa keuanagan menetapkan sanksi pada perusahaan yang terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya sesuai dengan jenis pelanggarannya yaitu berupa peringatan tertulis, sanksi denda dan yang terberat adalah pencabutan ijin listing di bursa efek Indonesia (BEI).



Gambar 1.
Grafik Pertumbuhan

Meskipun OJK telah membuat peraturan dan pemberian sanksi tidak membuat beberapa perusahaan disiplin dalam pelaporan keuangannya Informasi investor.id (11 Januari 2022) mengindikasikan bahwa organisasi atau emiten terus melewati tenggat waktu penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Adapun pada tahun 2019 tercatat 12 entitas sektor pertambangan yang mengalami audit delay dan ada 1 perusahaan yang paling lambat dalam penyampaian laporan keuangannya yaitu PT. Ratu Prabu Energi Tbk mencapai 191 hari. Pada tahun 2020 tercatat 12 sektor tambang yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan ada 1 perusahaan yang paling terlambat adalah PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk mencapai 184 hari. Dan tahun 2021 tercatat 9 entitas sektor tambang yg terlambat dalam penyampaian laporan keuangannya ada 1 perusahaan yang paling terlambat yaitu PT. Ginting Jaya Energi Tbk mencapai 178 hari. Meskipun

mengalami peningkatan setiap tahunnya kesadaran beberapa entitas dalam menerbitkan laporan keuangannya di nilai masih kurang. Setiap tahun masih saja di temukan adanya keterlambatan dalam pelaporan keuangan dan laporan keuangan tersebut masih melewati batas yang telah di buat oleh OJK. Berikut gambar grafik audit delay pada sektor tambang tahun 2019-2021.

Untuk menilai efektivitas manajemen dalam pengelolaan dana biasanya menggunakan salah satu dari rasio keuangan. Begitu juga terkait dengan audit delay. Faktor pertama yang diduga memengaruhi audit delay adalah profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mempunyai audit delay yang lebih pendek karena perusahaan akan membantu auditor dalam proses penyelesaian audit. Hal tersebut merupakan berita baik yang harus segera disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Temuan Rudianti et, al. (2022). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Selanjutnya, faktor ke dua yang diduga memengaruhi audit delay adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas diduga berpengaruh negatif terhadap audit delay. dapat di jelaskan bahwa meningkatnya rasio solvabilitas dapat menurunkan audit delay pada perusahaan. Kewajiban jangka panjang ataupun jangka pendek dalam memenuhi semua kewajibannya adalah definisi solvabilitas. Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi tidak bisa dikatakan dengan perusahaan yang buruk, apabila manajemen dalam pengembalian hutang dan bungayannya baik maka perusahaan akan lebih percaya diri dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Temuan Susanti. (2021). Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Dampak dari terjadinya audit delay adalah laporan keuangan yang akan di terbitkan menjadi tidak tepat waktu. Terlambatnya publikasi laporan keuangan akan menimbulkan reaksi negatif dari investor atau pihak eksternal lainnya Alazis, et al (2023). Hal ini sejalan dengan teori signal (signalling theory) di kemukakan oleh Spence (1973) bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau signal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Saat laporan keuangan yang akan di publikasikan terlambat maka hal itu menyebabkan kerugian bagi pemangku kepentingan. Para investor dan kreditor menggunakan laporan keuangan sebagai referensi dalam pengambilan keputusan menjadi terhambat. Laporan keuangan yang mengalami keterlambatan membuat peluang investasi menjadi hilang. Dan sudah terlewat karena terlambat. Kerugian lain yang di timbulkan adalah menurunnya image perusahaan dan tim audit itu sendiri. Perusahaan dan auditor terkesan tidak disiplin. Kredibilitas perusahaan dan auditor menjadi di pertanyakan oleh para pemangku saham. Maka sebaiknya klien maupun auditor menghindari terjadinya audit delay ini. Rumusan masalah penelitian adalah apakah profitabilitas berpengaruh terhadap audit delay dan apakah solvabilitas berpengaruh terhadap audit delay pada sektor pertambangan yang listing di bursa efek tahun 2019-2021.

2. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ialah perusahaan tahun 2019-2021, industri pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). pengambilan sampel berdasarkan standar berikut:

1. Perusahaan sektor pertambangan yang termasuk daftar listing di Bursa Efek Indonesia dan konsisten listing pada periode 2019-2021.
2. Perusahaan sektor pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2019-2021.

3. Perusahaan sektor tambang yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut maka prosedur pemilihan sampel sebagai berikut:

Tabel 1
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah
Data perusahaan pertambangan yang termasuk dalam daftar listing di BEI tahun 2019-2021	48
perusahaan yang tidak konsisten listing di BEI selama periode 2019-2021	(4)
Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2019-2021	(10)
Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan tidak dalam mata uang rupiah	(14)
Jumlah sampel penelitian selama 1 tahun	20

Sampel sebanyak 20 perusahaan sektor pertambangan dikumpulkan setelah kriteria ditetapkan dan proses pemilihan sampel selesai. Durasi penelitian adalah 3 tahun, sehingga jumlah total poin data 60.

Definisi Operasi Variabel

1. Kemampuan emiten untuk menghasilkan keuntungan sambil menggunakan semua asetnya disebut profitabilitas. Return on assets (ROA) digunakan untuk menghitung profitabilitas secara proporsional menurut Muslichah & Bahri. (2021) perhitungan ROA:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Jumlah pendanaan, yang merupakan rasio total utang terhadap total ekuitas, dikenal sebagai solvabilitas. Debt to equity ratio (DER) berfungsi sebagai proksi untuk solvabilitas. Muslichah dan Bahri (2021) menyatakan bahwa perhitungan DER adalah

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

3. Waktu durasi audit diukur dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai dengan hari laporan audit dikeluarkan (Sari, 2021). Keterlambatan audit dihitung sebagai berikut:
Audit Delay = Tanggal Laporan Audit – Tanggal Tutup Buku Laporan Keuangan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Uji Normalitas Data

Dengan nilai uji statistik sebesar 0,080 dan tingkat signifikansi $0,200 > 0,05$ maka pendekatan dengan memakai sampel Kolmogorov-Smirnov dapat di lihat tingkat distribusi di bawah kurva normal dapat digunakan untuk menentukan bahwa data residual berdistribusi normal.

Koefisien Determinasi

Table 2
Koefisien Determinasi (model summary)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,368 ^a	0,136	0,105	39,4948

Sumber: data diolah, 2023

Nilai r square Tabel 2 adalah 0,368, yang jauh di bawah nilai optimal 1, menunjukkan bahwa profitabilitas dan solvabilitas hanya memiliki hubungan yang lemah dengan audit delay. Audit delay hanya dijelaskan sebagian oleh variabel ukuran entitas, profitabilitas, dan solvabilitas, dengan porsi sisanya dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak dimasukkan dalam model, sesuai dengan nilai r square sebesar 0,136 yang menjelaskan nilai audit delay sebesar 13,6%. Ukuran r square yang disesuaikan dari kapasitas variabel profitabilitas dan solvabilitas untuk menjelaskan variabel audit adalah 0,105, atau 10,5%.

Uji Autokorelasi (*Run Test*)

Nilai uji coba untuk autokorelasi. Tidak ada autokorelasi yang terlihat dari hasil uji run yang memberikan nilai uji $-0,00778$ dan nilai signifikansi $0,435 > 0,05$.

Multikolinieritas

Table 3
Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
<i>Profitabilitas</i>	<i>0,902</i>	<i>1,108</i>	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Solvabilitas</i>	<i>0,915</i>	<i>1,093</i>	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: data diolah, 2023

Untuk variabel independen profitabilitas dan solvabilitas, nilai variance inflation factor (VIF) masing-masing adalah 1,108 dan 1,093. Untuk mencegah terjadinya multikolinieritas, nilai VIF dari kedua variabel bebas harus dibawah 10 atau tidak lebih dari 10.

Regresi Linier Berganda

Table 4
Regresi Linier Berganda

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	125,415	8,918		14,063	0,000
Profitabilitas	9,582	4,088	0,291	2,344	0,023
Solvabilitas	-50,194	23,438	-0,266	-2,142	0,037

Sumber: data diolah, 2023

Karena nilai konstanta variabel audit delay adalah 125,415, maka akan selalu bernilai positif jika variabel profitabilitas bernilai nol. Dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya dianggap konstan, koefisien hubungan profitabilitas B sebesar 9,582 memiliki hubungan positif dengan audit delay. Artinya jika profitabilitas naik maka audit delay naik

sebesar 9.582 satuan. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay adalah tidak diterima (ditolak) karena profitabilitas dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,023 > 0,05 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit delay.

Berlawanan dengan koefisien B pada solvabilitas, yang memiliki nilai -50,194, memiliki hubungan negatif dengan audit delay, yang berarti bahwa jika variabel independen lainnya dipertahankan konstan, audit delay akan berkurang sebesar -50,194 satuan seiring dengan pertumbuhan solvabilitas. Karena solvabilitas dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi 0,037 < 0,05, secara statistik signifikan berpengaruh negatif terhadap audit delay, mendukung hipotesis kedua (H2), dan hipotesis ke dua (H2) diterima.

Uji Hipotesis

Hipotesis pertama (H1) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik tidak terbukti, sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Variabel profitabilitas memiliki signifikansi 0,023 > 0,050 yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh besar terhadap audit delay. Variabel solvabilitas sebesar 0,037 < 0,050 menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik terhadap audit delay, mendukung hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ke dua di terima.

3.2.Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan. Keterlambatan audit secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas perusahaan yang tinggi memiliki potensi untuk meningkatkan lamanya penundaan audit karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi memperluas ruang lingkup penugasan audit dan rangkaian pengujian auditor. (Lapinayanti & Budhiarta, 2018). Akibatnya, auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan proses audit agar tidak terjadi salah saji saldo akibat laba yang tinggi, yang dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan investor. Auditor memerlukan jaminan yang memadai mengenai laba yang diperoleh perusahaan, apakah wajar dan telah memenuhi semua asersi. Hal ini dapat memperpanjang batas waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian mendukung temuan Rochmah et al. (2022), Laphiananti & budhiarta. (2018), dan Susanti. (2021), Ini menegaskan bahwa profitabilitas mempengaruhi penundaan audit dengan baik. Untuk menghindari sanksi yang telah ditetapkan OJK bagi setiap perusahaan yang melanggar aturan, sebaiknya perusahaan dan tim audit berupaya untuk tidak terlambat mempublikasikan laporan keuangan. Hal ini konsisten dengan hipotesis kepatuhan Tyler (1990).

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Temuan penelitian solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan kepada audit delay. Meskipun pemangku kepentingan akan menggunakan laporan keuangan untuk membuat keputusan investasi, perusahaan dengan rasio utang yang lebih besar tetap menyampaikan laporan keuangannya sesuai jadwal. Meskipun solvabilitas perusahaan kuat, kecil kemungkinan gagal bayar dan diharapkan semua hutang, bunga, dan pengeluaran bisnis akan dibayar tepat waktu (Susanti, 2021). Jika perusahaan dapat mengelola dana pinjaman dengan baik serta meningkatkan hasil dalam penggunaan dana pinjaman melalui investasi hal ini dapat mengurangi resiko masalah keuangan. Apabila kemampuan membayar hutang baik, perusahaan akan memiliki kepercayaan diri untuk mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini mendukung temuan Susanti. (2021), Debbianita et, al. (2017), dan Abrori & Switho. (2019), yang menyatakan bahwa

solvabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay. Laporan keuangan yang dirilis lebih cepat berdampak baik bagi pasar (*good news*), begitu pula sebaliknya, laporan keuangan yang dirilis lambat berdampak negatif bagi pasar (*bad news*). Ini sesuai dengan hipotesis sinyal yang dibuat oleh Spance pada tahun 1973.

4. KESIMPULAN

Menurut temuan studi tersebut, rasio profitabilitas berkontribusi terhadap audit delay, begitu juga dengan rasio solvabilitas, untuk perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019–2021. Semakin banyak keuntungan yang di peroleh suatu perusahaan, semakin tinggi audit delay-nya. Penundaan audit dipersingkat ketika solvabilitas meningkat. Temuan penelitian ini berkontribusi pada literatur yang menunjukkan bagaimana profitabilitas dan solvabilitas mempengaruhi audit delay. Hanya dua faktor independen yang digunakan dalam penelitian ini, dan jelas dari temuan bahwa pengaruhnya terhadap audit delay berkontribusi kecil.

Keterbatasan dan kesulitan dalam penulisan jurnal ini adalah karena banyaknya data laporan keuangan di industri pertambangan yang menggunakan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang asing membuat sulit untuk memilih sampel yang representatif sehingga menghabiskan banyak waktu untuk pemilihan sampel saja. Faktor studi tambahan dapat disarankan, seperti opini audit, kualitas audit, ukuran perusahaan, variabel moderasi, dan sebagainya. Dan sebaiknya tahun penelitian ditambah dan dimutakhirkan sekali lagi untuk meningkatkan pengamatan sehingga menghasilkan hasil yang lebih tinggi dan presisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrori, A. & Switho. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ilmu dan riset managemen*. Vol.8
- Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian; Lengkap dengan Pengolahan Data SSS* (1st ed.). Penerbit Andi: Yogyakarta.
- Debbianita. & Hidayat, V, S. & Ivana. (2017). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas persediaan terhadap audit delay. *Jurnal akutansi maranantha*. E-issn 2085-8698
- Handoko, B, L. & Deniswara, K. & Nathalia, C. (2019). [Effect of profitability, leverage, audit opinion and firm reputation toward audit report lag](#) *Innovative Technology and Exploring Engineering*
- Sudana, I, M. (2011). *Dasar dasar management keuangan perusahaan, teori dan praktek* (2 st ed). penerbitan erlangga jakarta 2015
- Kalingga, J, A. (2018) pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran KAP, opini audit dan ukuran perusahaan terhadap audit report lag
- Kurnawati, Y. & Handayani, S. (2022). Analisis faktor faktor yang berpengaruh terhadap audit delay *jurnal of economic* p-issn 2087-8233 e-issn 25258-326x

- Laphiananti, N, M, M. & Budhiartha, I, K. (2018). pengaruh profitabilitas dan leverage pada audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. E-jurnal akutansi universitas udayana. Vol.23.2 1066-1092
- Maharani, Y, A. & Mawardhi, W. (2022). Pengaruh profitabilitas, firm size, dan growth terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening journal of economic universitas diponegoro, volume 11 hal.1 issn 2337-3792
- Muslichah, & Bahri, S. (2021). Akuntansi Manajemen (Teori dan Aplikasi) (1st ed.). Mitra Wacana Media
- Natalia, C. & Destiny, D. & Putri, A, P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay. JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi), 5(1), 1339–1351
- Oktaviani, S. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keterlambatan audit e-jurnal akutansi e-issn2302-8556 vol.33 no.3 2023
- Rajaguk-Guk, J, A. & Hidayat, H. & Imelda. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan komite audit terhadap audit delay (pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI 2016-2020) jurnal ekonomi dan bisnis, vol 10. No.1 april 2022 p-issn:2503-4413 Eissn:2654-5837, hal 56-64
- Ramadhani, D. & Sumiati, A. & Handarini, D. (2022). Pengaruh profitabilitas, financial ravarege, kepemilikan publik dan ukuran perusahaan terhadap perataan laba jurnal akutansi perpajakan dan auditing vol.2 no.3 hal 279-559
- Rachmawati, W. & Widijoko, G. (2019). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik terhadap audit delay. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb>
- Rochmah, R. & Pahala, I. & perdana, P, N. (2022) pengaruh profitabilitas, solvabilitas, aktivitas aset dan komite audit terhadap audit delay. Jurnal akutansi, perpajakan dan auditing, vol 3, no.2, hal 403-424
- Rudianti, W. & Permatasari, K, W. & Yuliana, W. (2022) pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan terhadap audit delay. jurnal media komunikasi dan bisnis. Issn 2723-648x
- Sari, M. P. & Budi, Y, A, B. (2023). Faktor faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan jurnal ekonomi trisakti. <https://www.e-jurnal.trisakti.ac.id/index.php/jete-issn23390340/jaffa.v8i1.7058>
- Sari, W, O, I. (2021). Pengaruh dewan komisaris terhadap audit report lag dengan kompleksitas audit sebagai pemoderasi journal of conference on economic and business innovation (cebi) 1023-1035
- Spence, M. (1973). job market signaling the quarterly journal of Economics vol.87. No.3 Aug. 1973. pp 355.374 (20 pages)

Susanti, E. (2022) pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap audit delay. jurnal ekonomi kiat. P-issn 1410-3834

Yanasari, L, F. & Rahayu, M. & Utami, N, E. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Manajemen Dan Bisnis, 4(74), 84–93